

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *E-LEARNING* DALAM
MENGASAH KEMAMPUAN MEMBUAT *MIND MAPPING* PADA SISWA
KELAS VII SMPN 3 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

FITRI IDA AYU NINGSIH

NIM. D01219023



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *E-LEARNING*
DALAM MENGASAH KEMAMPUAN MEMBUAT *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

FITRI IDA AYU NINGSIH

NIM. D01219023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Ida Ayu Ningsih

NIM : D01219023

**Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *E-LEARNING*
DALAM MENGASAH KEMAMPUAN MEMBUAT *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang dibuat secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

1000
Rp 1000
METERAI
TEMPEL
B486AALX266543342
li 2023

FITRI IDA AYU NINGSIH
NIM. D01219023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh

Nama : FITRI IDA AYU NINGSIH

NIM : D01219023

**Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *E-LEARNING*
DALAM MENGASAH KEMAMPUAN MEMBUAT *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Dosen Pembimbing 1



Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Dosen Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Ida Ayu Ningsih ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407252998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. M. Suvudi, M.Ag

NIP. 195704011980031001

Penguji II

Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

Penguji III

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji IV

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Ida Ayu Ningsih
NIM : D01219023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fitriayn02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning* Dalam Mengasah Kemampuan Membuat

Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

(Fitri Ida Ayu Ningsih)
nama terang dan tanda tangan

MOTTO

*Yakinlah dari sekian banyak mendung,
Ada titik bahagia yang tak mampu kau hitung.*

ABSTRAK

Fitri Ida Ayu Ningsih, D01219023, Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning dalam Mengasah Kemampuan Membuat Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Achmad Zaini, MA. dan Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping ini memiliki banyak tujuan, yakni salah satunya adalah membangun daya ingat siswa. Daya ingat yang baik merupakan kebutuhan setiap siswa untuk belajar optimal, karena hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan menggunakan daya ingat).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMPN 3 Waru. (2) untuk mendeskripsikan kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru. (3) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMPN 3 Waru ini merupakan salah satu kreativitas guru. Dimana dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai variasi penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa. Implementasi pembelajaran pai berbasis e-learning ini diterapkan di kelas VII dengan penggunaan aplikasi simplemind mapping. (2) kemampuan membuat mind mapping pada siswa berada di persentase 90%. Persentase ini diambil dari hasil wawancara kepada pendidik tentang pencapaian siswa dengan pembelajaran berbasis e-learning dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping. Yang artinya banyak siswa yang sudah mampu menguasai dalam pembuatan mind mapping dengan media e-learning. (3) Implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII smpn 3 waru ini dilakukan melalui 3 tahap seperti pembelajaran biasanya, yakni ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini materi pembelajaran yang digunakan adalah materi yang bersifat konseptual atau prosedural.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran PAI, E-Learning, Mind Mapping

ABSTRACT

Fitri Ida Ayu Ningsih, D01219023, *Implementation of E-Learning-Based PAI Learning in Honing the Ability to Make Mind Mapping in Class VII Students of SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo*. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Thesis Advisor: Dr. H. Achmad Zaini, MA. and Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

E-learning-based learning in honing the ability to make mind mapping has many goals, one of which is to build students' memory. Good memory is the need for every student to learn optimally, because student learning outcomes at school are measured based on student mastery of subject matter whose process is inseparable from remembering activities (ability to use memory).

The objectives of this research are (1) to describe e-learning-based PAI learning at SMPN 3 Waru. (2) to describe the ability to make mind mapping in class VII students of SMPN 3 Waru. (3) to describe the implementation of e-learning-based PAI learning in honing the ability to make mind mapping in class VII students of SMPN 3 Waru.

This study uses a qualitative descriptive research method. in data collection is done by interviews, observation and documentation. In analyzing the data is done by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data is done by triangulation.

The results of this study can be concluded that (1) the implementation of e-learning based PAI learning at Waru 3 Public Middle School is one of the teachers' creativity. Where in the learning process the teacher uses various variations of the use of learning media so that students do not feel bored and the learning delivered can be immediately accepted or understood by students. The implementation of e-learning-based pie learning is implemented in class VII with the use of the Simplemind Mapping application. (2) students' ability to make mind mapping is at 90%. This percentage is taken from the results of interviews with educators about student achievement with e-learning based learning in honing the ability to make mind maps. Which means that many students have mastered mind mapping using e-learning media. (3) The implementation of e-learning-based PAI learning in honing the ability to make mind mapping in class VII students of SMPN 3 Waru is carried out through 3 stages as usual learning, namely there are opening activities, core activities and closing activities. In this activity the learning material used is conceptual or procedural material.

Keywords: *Implementation of PAI Learning, E-Learning, Mind Maps*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala nikmat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning* dalam Mengasah Kemampuan Membuat *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Waru, Sidoarjo” dengan rasa syukur dan penuh semangat.

Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, karena dengan petunjuk dari beliau bisa membawa seluruh umatnya ke jala yang lurus yakni ad-Dinul Islam wal Iman dan selalu memberikan pertolongan berupa syafaatnya hingga hari akhir kelak.

Penulis tidak mungkin berada di titik ini jika tidak ada bimbingan, support, serta doa dari berbagai pihak yang telah ikut andil dalam pencapaian ini. Dengan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Akhmad Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Auliya Ridwan, M.Pd.I. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. Bapak Dr. H. Achmad Zaini, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Saiful Jazil selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku perkuliahan.

8. Bapak Mas Husein, S.Pd., M.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.
9. Ibu Wiwik Yulianingsih, S.Pd dan Bapak Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd selaku guru SMP Negeri 3 Waru sekaligus narasumber yang bersedia penulis wawancarai dan dan memberikan informasi mendalam.
10. Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Waru selaku narasumber yang bersedia memberikan informasi.
11. Seluruh Keluarga Besar SMP Negeri 3 Waru yang telah memberikan izin, sarana, serta waktu untuk bisa bekerja sama dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Orang Tua penulis Bapak Budiman dan Ibu Sundari yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat serta doa yang selalu mengalir di setiap langkah perjalanan ini.
13. Nenek Tercinta Almh. Ibu Sumirah yang semasa hidupnya telah merawat, memberikan doa yang luar biasa dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti.
14. Keluarga Besar Yayasan At-Ta'awun yang memberikan support dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
15. Sahabat Seperjuangan Adzroil Ula Al Etivali, Aish Marlita Puspita Ningrum, Mariyatul Qibthiyah, Eka Putri Nur Habibah dan Farihatul Ismaniyah yang telah mensupport dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2019, Teman-teman PLP SMPN 3 Waru, dan Teman-teman KKN-144 Desa Tungkulrejo yang telah memberi pengalaman dan kenangan baik suka maupun duka di masa perkuliahan.
17. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat, support serta doanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

18. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang melewati semua ini, mulai dari proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dan mampu untuk berada di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran khususnya kepada dosen penguji serta para pembaca agar bisa menjadi acuan dan tambahan kedepannya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

Fitri Ida Ayu Ningsih

D01219023

DAFTAR ISI

COVER	i
SAMPUL DALAM COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Definisi Operasional.....	15
G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Implementasi Pembelajaran	21
1. Definisi Implementasi	21
2. Definisi Pembelajaran	21
B. Pendidikan Agama Islam	24

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
C. <i>E-Learning</i>	29
1. Definisi <i>E-Learning</i>	29
2. Karakteristik <i>E-Learning</i>	31
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	35
4. Manfaat <i>E-Learning</i>	39
5. Model Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i>	41
D. <i>Mind Mapping</i>	46
1. Definisi <i>Mind Mapping</i>	46
2. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	49
3. Langkah-Langkah Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	50
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian	54
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	57
D. Tahap-Tahap Penelitian	61
E. Data dan Sumber Data	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	71
A. Profil SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo	71
1. Letak Geografis.....	71
2. Sejarah SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo	71
3. Struktur Organisasi.....	72
4. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.....	73
5. Tujuan SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo	74

6. Data Guru.....	75
7. Data Siswa.....	77
8. Sarana dan Prasarana.....	78
9. Kurikulum Yang Digunakan	79
10. Kegiatan Ekstrakurikuler	79
B. Paparan Data Wawancara	80
BAB V PEMBAHASAN	89
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

- 4.1 Data Guru
- 4.2 Data Siswa
- 4.3 Sarana dan Prasarana
- 4.4 Data Kegiatan Ekstrakurikuler

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai modal jangka panjang yang mengembangkan usaha dan membutuhkan anggaran yang tidak sedikit dan dipahami oleh semua orang atau masyarakat untuk kemajuan masa depan. Begitupula dengan masyarakat Indonesia yang menaruh harapan kepada guru dan masa depan pembangunan negeri ini. Pendidikan didefinisikan sebagai orientasi yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1, yaitu “Pendidikan adalah usaha dan rencana yang kuat untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, kebajikan dan keterampilan yang penting bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya.”¹ Pendidikan adalah upaya untuk membimbing dan membentuk karakter kepribadian seseorang baik secara rohani maupun jasmani. Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang lebih tinggi secara terus menerus (selamanya) bagi manusia yang telah matang jasmani, rohani, bebas dan sadar akan Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam akal, emosi dan lingkungan manusia.²

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

² Amka, *Filsafat Pendidikan*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019) hlm. 2

Pendidikan memegang peranan penting dalam masyarakat. Landasan untuk kesejahteraan bangsa adalah pendidikan dalam masyarakat. Hak Asasi Manusia (HAM) dapat semakin maju dan membanggakan suatu bangsa jika tingkat pendidikan suatu negara semakin tinggi. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan untuk pembangunan peradaban yang tinggi. Meskipun kualitas pendidikan di Indonesia tidak setinggi negara berkembang lainnya, bukan berarti tidak baik.

Melalui proses pembelajaran antara siswa dan guru yang merupakan bentuk perencanaan, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan SDM yang terbaik. Dan pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupannya, sehingga tidak ada manusia dalam kehidupannya jika sistem pendidikan tidak menjadi bagian darinya. Arah pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan yang berlaku sebagai acuan dari kurikulum.³

Kemajuan teknologi data akhir-akhir ini telah berkembang pesat, sehingga dengan adanya perkembangan ini mampu mengubah pandangan masyarakat dalam mencari dan mendapatkan data yang tidak hanya terbatas pada kertas, media umum dan perangkat keras, tetapi juga sebagai sumber-sumber lainnya. Salah satunya melalui web organisasi. Bidang pendidikan adalah salah satu yang memiliki dampak signifikan terhadap teknologi ini. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, yang memungkinkan

³ Dewi Abdul, Muh. Arif, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik", *Jurnal Al-Bahts*, Vol. 5 No. 2, 2020, hlm. 76

siswa memperoleh ilmu tidak hanya dari pendidik saja. Dunia pendidikan di Indonesia berkembang pesat. Pembelajaran yang pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi, dimana informasi dikirimkan dari pengirim ke penerima dengan menggunakan media untuk memudahkan, proses tersebut tidak terpisahkan dari pendidikan. Hal ini berarti perkembangan pembelajaran terus berlanjut dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Salah satu kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan kependekan dari *electronic learning* atau pembelajaran elektronik. Salah satu jenis pembelajaran berbasis internet adalah *e-learning* yang memberikan keleluasaan lebih kepada pendidik dalam pembelajaran.

Tidak semata digunakan dalam penyajian materi pembelajaran, *e-learning* juga merupakan perubahan dalam keterampilan peserta didik. Dengan adanya *e-learning*, siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan materi dari pendidik, namun dituntut untuk aktif mengamati, bertindak, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Ada tiga hal yang sangat penting untuk dilibatkan dalam *e-learning* agar efektif. Ketiga faktor tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung serta pelaksanaan pembelajaran. *E-learning* akan berhasil apabila ketiga faktor tersebut saling mendukung.

Dalam pembelajaran yang berbasis *e-learning*, guru diperlukan mahir dalam membentuk lingkungan belajar yang aktif dan menarik. Untuk menciptakan situasi seperti itu tergantung pada kemampuan guru dalam

melakukan pendekatan, menggunakan metode dan media sebagai cara mengkomunikasikan gagasan. Guru tidak hanya memiliki tanggungjawab untuk memberikan pemahaman dan menyampaikan materi, namun juga diperlukannya kecakapan dan pemahaman atas wawasan dan keterampilan serta kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran yang tepat. Pendidik harus mampu mempersiapkan dan menerapkan beragam strategi pembelajaran yang searah dengan keterampilan, ketertarikan dan tingkat perkembangan peserta didik termasuk dengan penggunaan sumber dan media demi memastikan pembelajaran yang efektif.⁴ Secara khusus, suatu tatanan dapat diartikan sebagai gambaran kerja sosial yang dilakukan pendidik sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.⁵ Rencana pembelajaran dianggap sebagai langkah yang harus dilakukan guru untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam sistem belajar mengajar, banyak dikenal adanya beragam media pendidikan, seperti media cetak, media elektronik dan sebagainya. Namun, tidak semua media mampu digunakan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan haruslah sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa. Pembelajaran secara efektif dan efisien akan berlangsung apabila dapat meningkatkan kemajuan siswa dan guru. Pembelajaran dipandang sebagai hasil belajar siswa atau pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya mengajar peserta didik. Siswa akan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 17

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 38

memperoleh pengetahuan yang tidak akan mereka peroleh seandainya mereka tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis *e-learning* untuk memberi perubahan budaya belajar dalam lingkungan belajar. Terdapat empat faktor mendasar dalam mengembangkan kebiasaan belajar menggunakan *e-learning* di sekolah, yaitu (1) siswa harus independen dalam belajar dengan menggunakan berbagai cara yang tepat sehingga dapat mengarahkan diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan menata diri dalam belajar. (2) guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, membantu pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih mendalam dan memberikan kesempatan dan sumber belajar yang penting. (3) terdapat fasilitas yang layak. (4) adanya pelaksana yang inovatif dan penyediaan infrastruktur untuk memudahkan pembelajaran.⁶

Pendidikan islam adalah proses mempersiapkan peserta didik untuk hidup sebanding dengan nilai-nilai Islam, intelektual, keimanan dan patriotisme. Oleh karena itu, desain yang cocok untuk ditentukan dalam pembelajaran adalah hal mutlak yang semestinya dilakukan oleh seorang pendidik.⁷ Tujuan pendidikan agama islam dapat membantu siswa lebih memahami prinsip-prinsip islam dan belajar lebih banyak tentang bagaimana mengajarkan islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman

⁶ Wiwin Hartanto, "*Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*" Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pend. Ekonomi, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Vol. 10 No. 1, 2016.

⁷ Faiz Abdillah, Moh Turmudi, "*Pemanfaatan Media Moodle Dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Blitar*", Intelektual: Jurnal Pendidik Dan Studi Keislaman, Vol. 9 No. 1, April 2019, hlm. 66

siswa tentang nilai-nilai islam dan penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sama-sama ditingkatkan dengan menerima pendidikan agama islam. Dengan demikian, keragaman atau pengembangan religiusitas , kecerdasan dan kemanusiaan merupakan tujuan utama pendidikan agama islam.

Secara umum, Al-Qur'an menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, metode, model, teknik dan strategi dalam melakukan sesuatu termasuk dalam mempersiapkan pembelajaran. Begitu pula pada saat bersikap dalam menghadapi persoalan.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik terhadap tindakan orang lain, termasuk seorang guru

terhadap siswa tidak dianjurkan untuk bertindak brutal dalam pengalaman yang berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dalam hal pendidikan, siswa harus dibuat merasa nyaman selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan pendidik yang mudah didekati.

Berbagai cara yang dilakukan guru dalam mendampingi siswa dengan merubah secara menyeluruh, serta pemanfaatan teknik pembelajaran yang menarik dan mahir sehingga siswa tidak merasa jenuh atau kurang tertarik dengan materi yang diperkenalkan. Oleh karena itu hal ini dapat mendorong kepercayaan diri, sikap positif, perilaku kreatif dan lebih banyak aktivitas. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berhasil, maka diperlukan adanya keterkaitan antara komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, media dan sumber belajar, metode, materi dan alat evaluasi.

Mengembangkan *rule of thumb* pembelajaran yang baik memerlukan komitmen dari siswa untuk memilih pembelajaran sebagai sesuatu yang praktis bukan sekedar hafalan, termasuk dengan mengupayakan kemampuan siswa untuk menemukan hubungan konseptual antara pengetahuan mereka dengan apa yang telah dipelajari salah satu cara untuk mendorong siswa agar belajar lebih baik dengan menggunakan media *mind mapping*. *Mind mapping* yang merupakan alat bantu mengajar, dapat menunjukkan metode ilmiah yang bermula dari inti masalah sampai ke unsur-unsur pendukung yang menguasai keterlibatan satu sama lain

sehingga dapat menciptakan pengetahuan dan mendukung pemahaman dan pembelajaran.

Tujuan dari *mind mapping* adalah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Sebagai metode untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar berpikir dan memecahkan masalah. Sebagai langkah baru dalam pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*, seseorang harus memikirkan hal-hal utama dalam mata pelajaran yang akan diajarkan, yaitu apa yang dapat dilihat sebagai gagasan utama dimana gagasan tersebut dapat diorganisasikan oleh orang lain yang mendukung gagasan tersebut. dengan menuliskan kata-kata, metode dan proses yang memiliki hubungan signifikan dengan gagasan utama dan yang pada akhirnya menciptakan peta hubungan antara gagasan yang lebih tinggi, lebih rendah dan sekunder. *Mind mapping* berupa tabel dengan rangkuman tentang apa yang kemungkinan menjadi kondisi mental siswa dalam memahami materi yang dipelajari pada setiap bab. Peta konsep memuat informasi pendek yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam materi yang dipelajari.

Dalam hal aktivitas siswa, peta konsep memuat bahan-bahan untuk aktivitas siswa yang melibatkan pemecahan masalah dan pengungkapan ide, baik secara individu maupun kelompok. Ditinjau dari ingatan siswa, maka peta konsep merupakan rangkuman dari apa yang telah dibahas pada setiap bab. Menurut definisi, *mind mapping* adalah proses mengumpulkan catatan

untuk membantu seseorang menggunakan seluruh potensi otaknya untuk menjadi lebih baik.

Pembelajaran dengan menerapkan *mind mapping* akan menjadi pilihan yang tepat bagi seorang guru atau siswa, karena dengan siasat ini peserta didik akan sanggup menangkap inti dari materi yang disampaikan. *Brainstorming* atau pemetaan pikiran akan dilakukan secara terpisah oleh siswa yang mengetahui pokok-pokok materi yang disampaikan. Guru akan menjelaskan poin-poin yang telah dituliskan pada peta konsep, sehingga siswa akhirnya dapat memahami arti dari poin-poin tersebut. dengan adanya *e-learning* juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan menyusun metode pemecahan masalah. *E-learning* dipilih karena dapat membantu siswa berkomunikasi, berkonsentrasi dan merencanakan, mengatur serta memecahkan masalah. Peserta didik akan dapat menjelaskan ide pokok secara lebih ringkas dan efektif sehingga siswa dapat membuat *mind mapping* yang baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang baik. Masalah ini berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama islam, kontribusi pendidik adalah berkreasi dalam memberikan pekerjaan dan materi pembelajaran kepada siswa melalui penugasan atau perundingan terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi tidak jenuh, karena apa yang diberikan pada 1 bab mampu dirangkum menjadi 1 halaman dengan nilai-nilai penting dan dapat dikreasikan dengan menambahkan gambar atau karakter yang indah.

Pembelajaran berbasis *e-learning* masih digunakan di SMP Negeri 3 Waru. Yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI. Pada pembelajaran tersebut siswa diharapkan terlibat aktif dan imajinatif. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang tersebut. Maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *E-learning* dalam Mengasah Kemampuan Siswa Membuat *Mind Mapping* pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3 Waru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMPN 3 Waru, Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru, Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMPN 3 Waru, Sidoarjo.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru, Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru, Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak terkait. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk menambah sumber literatur dan bacaan pada penelitian berikutnya.
 - b. Turut andil dalam kontribusi bagi praktisi pendidikan terlebih yang berkaitan dengan topik implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman penulis tentang bagaimana *mind mapping* dikembangkan dalam pembelajaran PAI, melatih dan mengembangkan keterampilan dalam penelitian ilmiah, serta dijadikan sebagai salah satu jenis kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping*.

b. Bagi SMPN 3 Waru

Sebagai tambahan literatur mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping*.

c. Bagi Program Studi

Sebagai sumbangsih kepada pihak yang bersangkutan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan literatur agar dapat menambah wawasan mengenai pengembangan *mind mapping* pada pembelajaran PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Salah satu referensi dan sumber data untuk penelitian ini adalah penelitian terdahulu. Namun karena hanya sedikit peneliti yang menggunakan tema-tema tersebut, maka jumlah tema yang relevan dengan judul penelitian cenderung terbatas. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dan berhasil dihimpun oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Artikel yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar *Mind Mapping* Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Kab. Maros” ini ditulis oleh Usman, Muhammad Amri, dan Haeril dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini dikemas menjadi jurnal ilmiah yang diterbitkan di laman

Jurnal Inspiratif Pendidikan. Kesimpulan dari jurnal tersebut menjelaskan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diterima dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik pembelajaran *mind mapping*. Pada jurnal ini terlihat jika diterapkannya pembelajaran berbasis *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi ini, yakni menjadikan mata pelajaran PAI sebagai subjek dan *Mind Mapping* sebagai objek serta meneliti kemampuan peserta didik. Dan ada pula perbedaan signifikan yang dapat ditemukan, yakni pada jurnal tersebut titik fokusnya pada tingkatan hasil belajar siswa melalui bahan ajar *Mind Mapping*. Sedangkan penelitian ini terkonsentrasi pada pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan siswa membuat *mind mapping*.

2. Artikel yang berjudul “Model Peta Konsep Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik Kesehatan Mataram”. Ditulis oleh Lenny Herlina dari Universitas Mataram yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini dikemas menjadi jurnal ilmiah yang diterbitkan di laman Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Pada jurnal ini memaparkan tentang perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Politeknik Kesehatan Mataram yang mengharapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model peta konsep menjadi

⁸ Usman, Muhammad Amri Dan Haeril, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Kab. Maros.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. VIII, No. 1 (Januari-Juni 2019)

pilihan alternatif dalam perkuliahan tersebut, dimana model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif pada mahasiswa.⁹ Jurnal yang diterbitkan pada awal tahun 2023 ini memiliki kesamaan pada penelitian skripsi ini, yakni menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian dan Model Peta Konsep sebagai objek penelitian. Jurnal ini mengkaji tentang pemilihan model pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan implementasinya dalam proses pembelajaran untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Selain itu ada perbedaan signifikan yang dapat ditemukan. Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran *mind mapping* dengan penggunaan *e-learning* untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam membuat peta konsep. Dimana siswa diharapkan mampu menggunakan *e-learning* dengan benar.

3. Artikel yang berjudul “Penggunaan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 007 Kunto Darussalam Tahun 2017” ini ditulis oleh Purnamawati dari SDN 007 Kunto Darussalam, Dinas Pendidikan Rokan Hulu Riau, Indonesia, yang diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini dikemas menjadi artikel ilmiah yang diterbitkan di laman *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*. Pada artikel ini

⁹ Lenny Herlina, “Model Peta Konsep Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Politeknik Kesehatan Mataram” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023

menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta konsep. Pada kategori kurang, rata-rata hasil belajar siswa sebelum penggunaan media peta konsep ini adalah 60,04. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 70,22 atau 63% siswa memperoleh nilai KKM dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,75 atau 92% siswa memperoleh nilai KKM dengan kategori sangat baik.¹⁰ Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2018 ini memiliki kemiripan dengan penelitian ini, khususnya menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian dan penggunaan media peta konsep sebagai objek penelitian. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan, karena fokus pembahasan jurnal adalah hasil belajar siswa yang meningkat sejak penggunaan media peta konsep dibandingkan dengan yang tidak. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa membuat peta konsep melalui *e-learning*.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *E-Learning* dalam Mengasah Kemampuan Membuat *Mind Mapping* pada Siswa kelas VII smpn 3 Waru, Sidoarjo”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

¹⁰ Purnamawati, “Penggunaan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 007 Kunto Darussalam Tahun 2017”, *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2018)

1. Implementasi Pembelajaran

Arti implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”.¹¹

Yang artinya segala sesuatu yang diterapkandan didasarkan pada kurikulum yang dirancang untuk dilakukan dalam kerangka aturan yang telah ditetapkan. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan yang dipersiapkan dengan baik dan terencana. Perbedaan pemahaman para ahli tentang implementasi pembelajaran yakni, menurut Nurdin Usman, pembelajaran dipraktikkan ketika suatu tindakan, perilaku atau prosedur dibuat. Kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan juga termasuk dalam pelaksanaannya.¹²

Sedangkan menurut Hamzah, dalam lingkungan belajar dimana guru dan siswa bertukar informasi, implementasi pembelajaran meliputi penerapan metode korelasi antara siswa dengan guru dan sumber belajar.¹³ Sedangkan menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah upaya mempraktikkan ide, program atau proses baru untuk mengantisipasi perubahan.¹⁴ Berdasarkan pemahaman ini, implementasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses mempraktekkan apa yang telah dipelajari untuk mengembangkan konsep baru, program atau kegiatan yang menahan transformasi

¹¹ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174

¹² Nurdin Dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm. 70

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

¹⁴ Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 26

pembelajar itu sendiri. Aspek implementasi pembelajaran yang terpenting adalah proses kerja yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran, kegiatan atau harapan yang dituangkan dalam bentuk program (teks) sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan susunan tersebut.

Pada penelitian ini, maksud dari kata implementasi pembelajaran adalah penerapan pembelajaran yang berbasis e-learning untuk mengasah kemampuan siswa dalam membuat peta konsep.

2. Pendidikan Agama Islam

Melalui orientasi kerja dan perilaku, Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar dan rencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami, mendalami, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan menjalankan ajaran islam sesuai dengan sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵ Pendidikan agama islam, adalah upaya mengajarkan agama islam atau pendidikan islam dan prinsip-prinsipnya, sehingga menjadi pedoman hidup atau cara pandang manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembinaan belajar siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran islam. Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan islam adalah agar peserta didik mampu memahami dan hidup sesuai dengan makna islam ketika mereka lulus, dan tujuan akhirnya adalah agar mereka dapat menerapkan ajaran agama islam.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. VI, hlm. 21

Sebagai pandangan hidup, ajaran agama islam diajarkan dan diikuti secara ketat untuk mencapai keamanan global dan masa depan.¹⁶

Adanya kalimat Pendidikan Agama Islam atau PAI dalam penelitian ini merujuk pada objek penelitian mengenai proses pembelajaran yang berbasis e-learning di SMPN 3 Waru yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI.

3. *E-Learning*

Sebuah bentuk teknologi informasi berbasis website yang digunakan dalam pendidikan dikenal sebagai *e-learning*. Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang signifikan dan logis pada *e-learning*. Karena banyak kegunaannya di dunia sekarang ini, istilah “*e-learning*” memiliki banyak konotasi yang berbeda. Pada dasarnya *e-learning* terbagi menjadi dua tipe, yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. *Synchronous* berarti pada saat yang bersamaan. Proses pembelajaran terjadi secara bersamaan antara guru dan siswa. Dalam implementasinya, hal tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki akses ke internet pada waktu yang bersamaan. Guru menyajikan materi dalam bentuk *hand out* atau slide presentasi dan siswa juga bisa mengirimkan pertanyaan atau komentar langsung dari internet. Sedangkan *Asynchronous* yaitu, tidak pada saat yang sama. Siswa bisa menghadiri kelas dengan guru yang berbeda. Materi

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38

pembelajaran yang diakses oleh siswa bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dan menyelesaikannya kapan saja sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh guru. Peran perangkat pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan bantuan media akan melandasi keyakinan bahwa proses pendidikan akan menciptakan siswa dan membuat program pendidikan yang lebih baik untuk waktu yang lama.

Pada penelitian ini, *e-learning* menjadi salah satu objek penelitian. Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat peta konsep menjadi fokus utama pada penelitian ini.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan tidak sesuai dengan judul pembahasan, penelitian ini dibatasi ruang lingkungannya, yaitu:

Peneliti melakukan penelitian implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru. Lingkup yang peneliti tuju adalah Siswa kelas VII dan Guru PAI kelas VII

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi penelitian ini menjadi beberapa bagian yang masing-masing diuraikan dalam beberapa bab. Setiap bab juga memuat

sub-bab yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang sistematis. Sistematika pembahasan yang dimaksud, sebagai berikut :

Bab satu yaitu bab pendahuluan yang meliputi pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab yang memaparkan landasan teori dari pengertian implementasi pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, *E-learning*, dan *mind mapping*,

Bab tiga adalah bab yang memuat metode penelitian. Jenis dan desain penelitian, subjek dan objek, tahapan, metode pengumpulan, instrumen dan metode analisis data semuanya disertakan.

Bab empat menyajikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan hasil data yang telah ditentukan dan diolah. Serta merupakan bab pembahasan

Bab lima merupakan bab yang berisi pembahasan tentang hasil dari rumusan masalah yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Bab enam merupakan bab penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dalam penyusunan karya ilmiah serta lampiran yang harus dicantumkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran

1. Definisi Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah sesuatu yang mereduksi atau mengalirkan ke dalam latihan kegiatan, pelaksanaan atau komponen dalam suatu kerangka yang disusun untuk mencapai tujuan yang ideal.¹⁷

Dapat dikatakan bahwa implementasi yang dijelaskan bukan hanya aktivitas, melainkan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, implementasi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek-objek yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah strategi yang terorganisir dengan baik dan komprehensif untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Definisi Pembelajaran

Sebagai metode yang dikembangkan oleh pendidik untuk mendorong berpikir kreatif, pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menghasilkan pengetahuan baru. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002) hlm. 70

penguasaan konten. Hal ini tentu unik dalam kaitannya dengan realisasi, yang dapat diartikan sebagai usaha untuk mempelajari wawasan atau informasi melalui latihan atau dengan mengubah cara seseorang berperilaku atau mengatur dengan keadaan.

Dalam lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling bertukar informasi, belajar dapat dipahami sebagai suatu proses atau kegiatan interaksi antara siswa, pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu siklus dimana guru membantu siswa dengan pembelajaran yang hebat. Selain itu upaya kognitif pendidik untuk mengajar siswa dapat diartikan sebagai perubahan perilaku siswa yang menyadari lokasi perubahan dengan mengajarkan mereka keterampilan baru yang dapat digunakan pada waktu tertentu dan dengan usaha.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membantu siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip informatif dan spekulasi pembelajaran yang menjadi penentu utama semboyan pendidikan. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk mendidik sedangkan peserta didik memiliki kewajiban untuk belajar.¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam desain instruksional, pembelajaran merupakan kegiatan yang diprogramkan oleh guru yang dimaksudkan untuk mendorong siswa agar aktif belajar dengan menyediakan sumber belajar.¹⁹ Mohamad

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 61

¹⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 29

Surya mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah siklus yang diselesaikan oleh orang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku lainnya secara umum, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.²⁰

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses korespondensi dua arah, antara guru yang bertindak sebagai pendidik dan siswa yang bertindak sebagai peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ahmad Zayadi bahwasannya belajar dapat diartikan sebagai gerakan pendidik otomatis dalam rencana pendidikan, untuk menyebabkan peserta didik belajar secara aktif (*active learning*) yang menekankan peraturan aset belajar.²¹

Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang terencana untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik atau tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.²²

²⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014) hlm. 7

²¹ Ahmad Zayadi Dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hlm. 9

²² *Ibid.*, hlm 9

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara keduanya, yakni pendidik yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik yang bertindak sebagai orang yang belajar. Karena mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan dwi tunggal dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik.²³

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.²⁴

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

²³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 45

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga hlm 263

kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵ Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mandatkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁷

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mandatkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

²⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 38

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berikut fungsi Pendidikan Agama Islam, antara lain²⁸:

a. Pengembangan

Pengembangan berfungsi untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik kepada sang pencipta yaitu Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman

Menanamkan nilai keislaman sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian mental

Penyesuaian mental berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

d. Perbaikan

Perbaikan berfungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan segala kekhilafan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan memiliki fungsi yaitu dengan belajar agama islam, dapat menahan peserta didik untuk berbuat jahat ataupun ke hal-hal negatif lainnya.

²⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 134-135

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

g. Penyaluran

Penyaluran berfungsi untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹ Secara umum, tujuan pendidikan agama islam terbagi menjadi:

- a. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, kebiasaan dan pandangan.

²⁹ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2008) hlm 22

- b. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- c. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

Beberapa ahli berpendapat mengenai tujuan pendidikan agama islam, antara lain:

- a. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam berorientasi *ukhrawi* dan *duniawi*. Pendidikan islam harus dapat membentuk manusia yang taat kepada Allah dan tidak melakukan hal yang dilarangnya.
- b. Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam dibagi menjadi dua. Pertama, membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kedua, tujuan pendidikan agama islam adalah menciptakan insan yang baik. Maksud dari insan yang baik ialah insan yang memiliki akhlak yang mulia, yaitu insan yang

memperlihatkan kesempurnaan jasmani dan rohaninya dalam kehidupan agar ia selalu menjadi insan yang berakhlak mulia.

Dari beberapa uraian pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan agama islam maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menciptakan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

C. E-Learning

1. Definisi E-Learning

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran *online* atau banyak yang menyebut dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun tetap pada pembelajaran formal proses belajar mengajar haruslah dikontrol oleh guru. Dengan memanfaatkan internet, *e-learning* memudahkan siswa untuk melatih melakukan perluasan pengetahuan dan wawasan. Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau

bimbingan. Adapula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.³⁰

Harley menyatakan *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, intranet atau media jaringan komputer lain.³¹ *E-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik atau teknologi komputer baik berupa jaringan komputer, internet ataupun komputer *standalone*. *E-learning* dapat berupa pembelajaran berbasis *web* yang dapat diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Salah satu definisi umum dari *e-learning* diberikan oleh Gilbert dan Jones yaitu, pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet atau extranet, satelit *broadcast*, audio atau video tape, *interactive tv*, CD Room dan *Computer Based Training* (CBT). Definisi yang hampir sama dinyatakan oleh *The Australian National Training Authority* yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio atau video tape, *interactive tv* dan *cd room* guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel.³²

³⁰ Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” *Jurnal Warta* Edisi : 56, (April 2018), hlm. 3

³¹ Haryanto, “Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Pendekatan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* (Studi Kasus Pada SMP Al-Amanah, Kota Tangerang Selatan),” *Khatulistiwa Informatika*, No. 1 (Juni, 2017), hlm 15

³² Fitri Hidayah “Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman WEB Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 2 Pengasih”, (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 25

E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan kenyamanan belajar, dengan objeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif dan antraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran.

Daryanto, mengemukakan *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang memnfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran *The ILRT of Bristol University* mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Lebih khusus lagi Rosenberg mendefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.³³

2. Karakteristik E-learning

Pembelajaran dengan memanfaatkan e-learning merupakan salah satu pembelajaran yang masih berkembang dalam pendidikan di Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat

³³ *Ibid.*, hlm 25

berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, baik guru dan siswa, siswa dengan siswa atau guru dengan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.

Cisco dalam Poppy mendeskripsikan karakter *e-learning* antara lain:³⁴

- a. *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara *online*.
- b. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya hasil-hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. *E-learning* akan menyebabkan kapasitas peserta didik bervariasi bergantung pada bentuk konten dan alat penyampaiannya.

Munir mengungkapkan beberapa karakteristik *e-learning*, yakni memanfaatkan teknologi, menggunakan media komputer, pendekatan mandiri, tersimpan di media komputer, otomatisasi proses pembelajaran.³⁵

³⁴ Hanik Nr Rohmah, “Efektivitas Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung,” (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung, 2020), hlm 14

³⁵ Ibid., hlm 15

- a. Memanfaatkan jasa teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi yang digunakan dapat berupa internet sehingga penyampaian pesan dan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dapat dilakukan secara mudah dan cepat.
- b. Memanfaatkan media komputer seperti jaringan komputer (*computer network* atau digital media)
- c. Menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri dengan menggunakan *e-learning*, peserta didik diuntut untuk melepaskan ketergantungannya terhadap pendidik karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, pendidik menjelaskan *online learner* harus memiliki kemampuan *learn how to learn*, memiliki disiplin, mampu memonitor perkembangannya sendiri, mampu memotivasi diri, dan mampu memanajemen diri. Dengan menggunakan *e-learning* peserta didik dituntut untuk dapat mengorganisir dirinya sendiri dalam belajar. Oleh karena itu pendidik harus mendesain *e-learning* yang dapat memotivasi peserta didik. Allen menjelaskan memotivasi peserta didik dalam *e-learning* dapat dilakukan melalui konteks, tantangan, aktivitas yang bervariasi, dan umpan balik yang membangun.
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga mengetahui hasil belajar, administrasi pendidikan, serta untuk mengetahui informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan *e-learning* tidak semata hanya menyajikan materi pembelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar dihadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Secara ringkas, *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet.

Habibullah Et Al dan Muflihah, mengemukakan bahwa *e-learning* sendiri memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:³⁶

- a. *Interactivity* (interaktif), adanya rute komunikasi dengan jumlah besar, yaitu secara langsung (*synchronous*), berupa messenger atau chatting dan secara tidak langsung (*asynchronous*), berupa panel, buku tamu maupun *mailing list*.
- b. *Independency* (kemandirian), adanya kebebasan dalam aspek waktu, tempat, tenaga serta matero pelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terpusat pada siswa (*students-centered learning*)
- c. *Accessibility* (aksesibilitas), materi pembelajaran yang ada mudah diakses menggunakan jaringan interne serta memiliki akses yang luas dan cepat daripada menggunakan metode konvensional.

³⁶ Rachmawati Dan Rusyidah “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” Pendidikan Islam Indonesia, No. 1 (Oktober), hlm. 4

- d. *Enrichment* (pengayaan), materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk sebagai pengayaan.

3. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Munir menjelaskan kelebihan *e-learning*:³⁷

- a. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena kemampuannya dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman-pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna, mudah dipahami, mudah diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
- b. Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang. (*retention od information*) terhadap *knowledge* yang disampaikan, karena konten yang bervariasi, interaksi yang menarik perhatian dan adanya interaksi dengan e-learner dan einstructor yang lain.
- c. Adanya kerja sama dalam komunitas *online*, sehingga memudahkan berlangsungnya proses transfer informasi dan komunikasi, sehingga setiap elemen tidak akan kekurangan untuk meningkatkan interaksi antara sumber atau bahan belajar.
- d. Administrasi dan pengurusan yang terpusat, sehingga memudahkan dilakukannya akses dalam operasionalnya.

³⁷ Silahuddin "Penerapan *E-Learning* Dalam Inovasi Pendidikan" Jurnal Ilmiah Circuit, No. 1 (Juli, 2015), hlm. 53

- e. Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, seperti berkurangnya biaya untuk membayar pengajar atau biaya akomodasi dan transportasi peserta didik ke tempat belajar.
- f. Pembelajaran dengan dukungan internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik, sebagaimana ciri pokok e-learning. Ini berarti dalam pembelajaran, peserta didik tidak bergantung sepenuhnya kepada pendidik.

Kekurangan pembelajaran *e-learning*:

- a. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemandirian dan motivasi peserta didik.
- b. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan mudah menggunakan *e-learning* seringkali menjadi masalah bagi peserta didik.
- c. Proses pembelajarannya lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Tidak semua tempat tersedia internet.
- e. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- f. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal

Kelebihan *e-learning* menurut Elangoan, Soekartawi, Mulvihill, Utarini, antara lain:³⁸

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating*, dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Poin penting adalah bahwa peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

³⁸ Mawar Ramadhani, “Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan”, (Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 22

Walaupun demikian pemanfaatan *E-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Bullen, Beam dalam Asep Herman Suyanto, antara lain:³⁹

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- c. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, kemudian, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet. Kehadiran guru sebagai makhluk hidup yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang-ruang elektronik *e-learning* ini. Inilah yang menjadi ciri khas dari kekurangan *e-learning* yang tidak bagus. Sebagaimana asal kata dari *e-learning* yang terdiri dari *e* (elektronik) dan *learning* (belajar), maka sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan

³⁹ *Ibid.*, hlm 22

4. Manfaat *E-Learning*

E-learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Beberapa manfaat dari *e-learning* diantaranya menurut Rohmah, yaitu⁴⁰:

- a. Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- b. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- d. Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruang kelas saja, namun dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Rohmah menyatakan bahwa dapat dikatakan *e-learning* memiliki banyak sekali manfaat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.⁴¹ Dengan adanya pembelajaran *e-learning* atau dalam

⁴⁰ Wiwin Hartanto, "*Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*", Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pend. Ekonomi, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Vol. 10 No. 1, 2016, hlm. 7

⁴¹ Hamonangan Tambunan, "*Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang*", hlm. 13

bentuk digital ini, adalah merupakan suatu teknik dalam membangun peserta didik lebih nyaman dalam belajar bila ditampilkan suatu materi yang menarik peserta didik.

Soekartawi mengemukakan manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, antara lain sebagai berikut, pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur atau terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, iadapa melakukan akses di internet secara lebih mudah. Baik pendidik maupun peserta didik, dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Berubahnya peran peserta didik dari pasif menjadi aktif. Relatif lebih efisien.⁴²

Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* berbasis *web*, maka disekolah atau kampus akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan semakin efektif dan efisien. Selain itu pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok

⁴² Oktaviyanti Anwar, “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2021”, (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020), hlm. 19

bahasan, juga sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran. Manfaat yang lain akan menumbuhkan sikap kerjasama antar civitas akademika, pengajar, peserta didik maupun IT.

Rahmasari dan rismiati mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa manfaat, yaitu:⁴³

- a. Melalui *e-learning*, peserta didik dapat mengakses pengetahuan setiap saat tak terbatas waktu dan tempat.
- b. Melalui *e-learning*, peserta didik dapat menjalin komunikasi melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat mereka peroleh.
- c. Melalui *e-learning*, peserta didik belajar lebih interaktif dan inovatif.
- d. Melalui *e-learning*, peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui *website-website* yang tersedia, sehingga kreativitas dan rasa keingintahuannya terus bertambah.

5. Model Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika kita setuju bahwa *e-learning* di dalamnya juga termasuk pembelajaran berbasis internet, maka pendapat Haughey perlu dipertimbangkan dalam

⁴³ Ike Yustanti Dan Dian Novita “*Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educations In Digital Era 4.0*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, hlm. 341

pengembangan *e-learning*. Menurutnya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric* dan *web enhanced course*.⁴⁴

- a. *Web Course* adalah penggunaan keperluan internet untuk pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.
- b. Menurut Kathleen Debevee *Web Centric Course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar tanpa tatap muka (jarak jauh) dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya adalah saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut. Hasil penelitian yang menguji penggunaan teknologi pembelajaran bagi siswa (dengan mengakses *website* yang merujuk pada tampilan powerpoint untuk catatan dan persiapan ujian) dan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 14

metode belajar yang relatif lebih tradisional (membaca buku teks dan mencatat di kelas dari buku), serta pengaruh strategi belajar terhadap nilai ujian mereka dan kehadiran di kelas, menunjukkan siswa yang digolongkan tinggi pada penggunaan teknologi dan metode belajar tradisional menunjukkan prestasi dan kehadiran yang lebih tinggi daripada siswa yang digolongkan rendah dalam penggunaan kedua metode belajar yang menggunakan teknologi dan metode belajar tradisional.

- c. *Model Web Enhanced Course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik, anggota kelompok atau peserta didik dengan narasumber lainnya. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet dan kecakapan lain yang diperlukan.

Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya untuk menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran yang didesain seolah peserta didik belajar dihadapan pendidik melalui layar komputer yang

dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu “sederhana, personal dan cepat”.⁴⁵ Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta didik dapat diefisiensikan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya.

Komunikasi atau interaksi antara guru dan murid memang sebaiknya melalui sistem dua arah. Dalam *e-learning*, sistem dua arah ini juga bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Dilaksanakan melalui cara langsung (*synchronous*). Artinya pada saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan.
- b. Dilaksanakan melalui cara tidak langsung (*a-synchronous*). Misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan.

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 15

depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

Secara ringkas, *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu *e-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada *apersepsi* atau *pre test*, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh kongkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post test*, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya. Oleh karena itu merancang *e-learning* perlu melibatkan pihak terkait, antara lain: pengajar, ahli materi, ahli komunikasi, *programmer*, seniman, dan sebagainya.

Model pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajaran. Setidaknya ada empat komponen yang penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan *e-learning*, yaitu :

- a. Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran.
- b. Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- c. Tersedianya infrastruktur yang memadai.
- d. Adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.

D. Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.⁴⁶ *Mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana. Menurut Silberman, *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Hernowo juga mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis.⁴⁷ *Mind mapping*

⁴⁶ Sutanto Windura, *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 13

⁴⁷ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 105

merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.⁴⁸ *Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.⁴⁹ *Mind mapping* yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan otak kiri.

Seperti yang diketahui pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orsinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.

⁴⁸ Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 256

⁴⁹ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016) hlm. 16

Mind mapping melibatkan kedua belah otak, dimana otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif. Otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihai angka, matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar dan imajinasi.⁵⁰ *Mind mapping* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

Menggunakan model *mind mapping* memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan model ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik.⁵¹ Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena *mind mapping* yang dibuat peserta didik sesuai dengan

⁵⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017) hlm. 280-281

⁵¹ M. Yusuf T Dan Mutmainnah Amin, “*Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), hlm 85

bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, *mind mapping* merupakan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang menarik, berwarna-warni serta mudah dipahami dan diingat.

2. Manfaat *Mind Mapping*

Mind maping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau menemukan alternatif jawaban. Dengan pendidik menggunakan *mind mapping* tentu akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Berikut manfaat *mind mapping* menurut De Porter & Mike Hernacki adalah sebagai berikut:

- a. *Fleksibel*, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai.
- b. Memuaskan Perhatian, yaitu berkonsentrasi memusatkan perhatian pada gagasannya.
- c. Meningkatkan Pemahaman, yaitu ketika membaca suatu tulisan, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman.
- d. Menyenangkan, yaitu imajinasi dan kreativitas tidak dibatasi.

Sedangkan manfaat *mind mapping* menurut Michael Michalko, antara lain:

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Memungkinkan fokus pada pokok bahasan.
- c. Membantu menunjukkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- d. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.
- f. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang.⁵²

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat *mind mapping* adalah untuk menggali pengetahuan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan ingatan, memberi kemudahan peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan kreativitasnya.

3. Langkah-Langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat *mind mapping*, yaitu a) kertas putih polos, b) bolpoin, spidol

⁵² Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm. 261

dan pensil warna, c) otak, d) imajinasi. Berikut akan diuraikan beberapa langkah-langkah dalam pembuatan mind mapping, yaitu:

- a. Dimulai dari bagian tengah kertas polos dengan sisi panjangnya diposisikan mendatar. Karena memulai dari tengah akan memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar akan berarti seribu kata, membantu menggunakan imajinasi kita, membantu mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Warna bagi otak sama menariknya dengan gambar. Pewarnaan menambah kreativitas dan menyenangkan sehingga menjadikan *mind mapping* lebih hidup.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga tingkat satu, dua dan seterusnya. Dengan menghubungkan cabang-cabang maka akan mempermudah untuk mengerti dan mengingat.
- e. Jangan membuat garis lurus, buatlah garis hubung yang melengkung. Karena dilihat lebih menarik jika dengan garis melengkung, dibandingkan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata kunci pada setiap garisnya. Dengan kata kunci tunggal akan memberikan banyak akal dan keluwesan mind mapping.

- g. Gunakan gambar. Dengan menggunakannya akan menumbuhkan ide dan imajinasi.⁵³

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa model *mind mapping* berbeda dengan mencatat biasa pada umumnya. *Mind mapping* merupakan mencatat yang kreatif memberikan peserta didik kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi setiap peserta didik dan dikombinasikan melalui warna, garis lengkung, gambar dan bentuknya yang memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibanding menggunakan catatan biasa.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *mind mapping* termasuk lumayan cepat dipahami serta cepat dalam menyelesaikan permasalahan.
- b. *Mind mapping* terbukti bisa dipakai untuk mengatur ide-ide yang ada di kepala.
- c. Proses menggambar diagram dapat menghasilkan ide lainnya.
- d. Diagram yang sudah terbentuk dapat dijadikan arahan untuk menulis.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki kekurangan, antara lain:

⁵³ *Ibid*, hlm. 259-260

- a. Yang terlibat aktif hanyalah peserta didik.
- b. Peserta didik tidak sepenuhnya belajar.
- c. Tidak bisa dimasukkan jumlah detail informasi.⁵⁴

Kelebihan dan kekurangan tentu dimiliki setiap model pembelajaran, jika tujuan pembelajaran akan tercapai maka seorang pendidik harus bisa mendesain sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁵⁴ *Ibid*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning dalam Mengasah Kemampuan Membuat Mind Mapping pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo*” penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dipilih karena objek yang akan diteliti berlangsung sesuai dengan fakta yang ada bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAI yang berbasis e-learning dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping pada siswa.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan pendekatan yang di pakai peneliti yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian deskriptif merupakan strategi dan teknik penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan berupa masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta yang mendalam, kemudian data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat bagaimana peneliti memunculkan ide-ide baru. Alih-alih menggunakan teori, fakta yang terungkap selama pengumpulan data dimasukkan ke dalam kerja lapangan dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ akibatnya analisis data induktif dilakukan berdasarkan bukti yang diketahui dan dikembangkan serta hipotesis. Dalam penelitian kualitatif untuk membangun hipotesis maka perlu melakukan analisis data, sedangkan pada penelitian kuantitatif proses dilakukannya analisis data yaitu untuk menguji hipotesis.

Untuk memperoleh data secara mendalam atau data yang bermakna yaitu dengan penggunaan penelitian kualitatif. Maknanya adalah data aktual, yang didefinisikan sebagai nilai di balik data yang terlihat. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak berfokus pada totalitas, melainkan pada makna.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek dan objek memegang peranan yang penting. Tanpa adanya kedua hal tersebut data penelitian yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh. Orang, tempat, atau benda dianggap sebagai subjek penelitian yang menjadi sumber informasi guna menjawab struktur masalah yang ditetapkan.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 61

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling*. Salah satu metode *non random sampling* dimana peneliti memilih sampel dengan mengidentifikasi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu, guru PAI dan siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Waru dijadikan sebagai subjek penelitian dan sumber tambahan yang memuat data-data yang berkaitan dengan pokok kajian.

2. Objek Penelitian

Aspek penting dalam penelitian adalah objek penelitian. Objek penelitian adalah gambaran umum yang harus dicirikan untuk memperoleh data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan yang jelas. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Pembelajaran PAI yang berbasis e-learning dan aplikasi e-learning dalam membantu siswa untuk mengasah kemampuan membuat peta konsep.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang perlu untuk dilakukan guna mempermudah jalannya proses penelitian. Menurut Lexy J. Moleong tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁷

1. Tahap pra-lapangan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.

⁵⁷ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hal. 23

Merupakan tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan. Hal-hal yang diperlukan oleh peneliti antara lain :

a. Pemilihan fenomena dan judul penelitian

Sebelum melakukan penelitian, pada umumnya peneliti menentukan judul penelitian terlebih dahulu yang nantinya akan menjadi arah dan tujuan dalam penelitian. Tercakup dalam menentukan judul penelitian adalah menemukan dan menganalisis fenomena yang akan dibahas. Dalam hal ini, fenomena dan judul penelitian menjadi dasar dari jalannya tahap-tahap selanjutnya. Untuk mendalami fenomena dalam pemilihan judul, peneliti menyempatkan diri untuk mendatangi lokasi yang dituju, guna mengetahui isu atau hal-hal apa saja yang dapat menjadi fokus penelitian.

b. Penyusunan Proposal

Setelah penyusunan judul, tahap selanjutnya adalah pembuatan proposal. Proposal merupakan dokumen yang berisi suatu rancangan yang disusun untuk mengusulkan atau mengajukan kegiatan yang akan dilakukan. Proposal penelitian terdiri dari masalah utama penelitian dan metode untuk memecahkan masalah penelitian. Dengan adanya proposal penelitian untuk menguraikan atau menjelaskan tujuan diadakannya penelitian secara spesifik dan jelas. Bagian yang

diuraikan dalam tujuan utama dan tujuan lainnya. Hal ini menjadi aspek terpenting dalam penelitian yang mengungkapkan keinginan utama peneliti untuk mendapatkan persetujuan untuk melakukan kegiatan penelitian.

c. Diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing

Peneliti tidak akan melakukan penelitian tanpa adanya saran atau bantuan. Oleh sebab itu, konsultan yang berkualitas sangat diperlukan untuk penelitian. Yaitu adalah dosen pembimbing. Peneliti dapat mengetahui dosen pembimbingnya apabila judul penelitiannya telah disetujui. Dalam hal ini, dosen pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung mahasiswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan proposalnya. Jika proposal telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka proposal tersebut telah dinyatakan layak untuk diujikan dan siap untuk melakukan penelitian.

d. Diskusi dengan pihak sekolah

Setelah proposal diuji dan disetujui, peneliti perlu mendiskusikannya dengan sekolah tempat penelitian dilakukan. Diskusi dengan pihak sekolah ini bertujuan untuk menyampaikan rencana atau gambaran penelitian yang akan dilakukan dan menyusun konsep penelitian. Dalam penelitian ini, sekolah yang dimaksud adalah SMP Negeri 3 Waru.

e. Persiapan Penelitian

Peneliti perlu menyiapkan semua alat penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan seperti output penelitian, pertanyaan untuk wawancara dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Jika sebelumnya tahap pra-lapangan merupakan tahap persiapan, maka tahap ini adalah tahap persiapan sebelum penelitian. Dimana seorang peneliti akan mulai mencari atau menggali data. Berikut ini tindakan yang akan dilakukan peneliti:

a. Kegiatan Observasi

Jika sekolah memberikan izin untuk penelitian, maka peneliti dapat melakukan kegiatan observasi. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang perilaku dan implikasi dari kegiatan tersebut melalui observasi. Metode yang efektif untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi bukan hanya sekedar proses mengamati dan mencatat, namun dengan adanya observasi maka peneliti akan jauh lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari lapangan.

b. Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi narasumber. Adanya kegiatan ini untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat, mendalam, objektif dan sekaligus menjadi pelengkap informasi peneliti. Bahasan dan pertanyaan dalam

wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian sehingga akan menghasilkan data yang relevan dengan pokok bahasan yang dipelajari, dan jika memungkinkan akan memunculkan ide-ide baru dari pokok bahasan yang diteliti.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mengakumulasi data dengan cara survei, observasi, wawancara dan lain-lain. Maka, tahap selanjutnya adalah memilah atau menyeleksi data yang akan dianalisis. Dalam penelitian, tahapan analisis data merupakan hal yang krusial. Karena berhubungan dengan desain penelitian dan permasalahan yang telah teridentifikasi pada tahap ini. Dapat ditentukan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, selain itu tahap analisis data memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data penelitian agar pembaca dapat memahaminya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁵⁸

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan berbentuk angka. Data

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 204

kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.⁵⁹ Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber darimana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Adapun sumber data di bagi menjadi dua, yakni :

a. Data Primer

Data yang mengacu pada informasi yang peneliti peroleh secara langsung tentang variabel-variabel yang diminati untuk tujuan penelitian disebut data primer. Pengamatan, wawancara, kuesioner, dan survei semuanya menyediakan akses langsung ke data primer. Sangat mungkin untuk dijamin bahwa informasi penting adalah informasi yang tidak disesuaikan yang diberikan langsung oleh sumber yang berlaku. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selalu dapat diselesaikan, data primer selalu dapat berubah.

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan fasilitator atau pendidik dan siswa. Selain itu, data primer juga didapatkan melalui kegiatan observasi

⁵⁹ Fathor rosyid, metodologi penelitian sosial teori dan praktek, 96-97

terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis e-learning dalam mengasah kemampuan membuat peta konsep.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti disebut sebagai informasi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian yang diperoleh baik langsung dari media utama maupun tidak langsung dari arsip, dokumen atau bukti bukti yang pernah dipublikasikan maupun tidak. Informasi tentang personalia sekolah atau fokus penelitian dapat ditemukan dalam data penelitian sekunder ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian yang terpenting adalah proses pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni:

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam teknik ini peneliti melakukan penelitian secara khusus tentang apa yang akan diteliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat sendiri hal-hal yang akan diteliti yang nantinya akan disusun dalam sebuah catatan, yang akan menjadi pusat pengamatan dan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran

PAI yang berbasis e-learning dalam membantu siswa mengembangkan peta konsep pada pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Salah satu jenis metode pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab adalah wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dan informan untuk mendapatkan data prospektif. Proses wawancara membutuhkan tes atau percobaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang tepat dan bisa mendapatkan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti.

Yang menjadi narasumber dalam melengkapi data dalam penelitian ini adalah fasilitator atau pengajar mata pelajaran PAI dan siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Waru. Data yang menjadi target melalui metode wawancara ini adalah gambaran dari implementasi pembelajaran PAI yang berbasis e-learning, gambaran software e-learning yang digunakan untuk pembelajaran PAI, serta aplikasi e-learning dalam membantu siswa mengasah kemampuan membuat peta konsep pada pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah proses memperoleh data dan informasi berupa buku, catatan, teks dan gambar dalam bentuk

laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁶⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan di telaah.

Pada penelitian ini, data yang digunakan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah gambaran software *e-learning* dalam pembelajaran PAI, Silabus, RPP serta data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah metode untuk mengorganisasikan data yang terkumpul menjadi unit-unit yang dapat dikelola, disimpan, dicari dan ditemukan polanya, menemukan hal-hal penting untuk dipelajari dan untuk diberikan kepada orang lain.⁶¹

Analisis data pada penelitian ini akan berusaha untuk menemukan informasi terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* serta aplikasi *e-learning* dalam membantu siswa mengasah kemampuan membuat mind mapping. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan⁶², yakni:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian karena tujuan utama

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. 2014) Terjemahan Tjetjep Rohendi, UI-Press. hlm. 17

penelitian adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah yang disajikan dalam penelitian. Di sini, peneliti mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis. Peneliti akan mendapatkan informasi dari narasumber selama proses wawancara, berbeda dengan metode observasi, data yang terkumpul diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dan melalui proses pembukuan, peneliti akan memiliki akses ke informasi yang telah dikumpulkan oleh sekolah. Semua data yang diperoleh pada tingkat pengumpulan data ini masih dalam bentuk mentah atau tidak terstruktur, sehingga diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengolah data agar dapat mencapai tujuan penelitian.

2. Kondesasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data-data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan topik penelitian.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Kumpulan informasi yang memberikan gambaran menyeluruh

tentang penelitian disebut dengan penyajian data. memahami seluk beluk bidang studi secara umum dan detail dapat dipermudah dengan penyajian data terstruktur yang ringkas, jelas dan komprehensif. Data dapat disajikan dalam bentuk laporan deskripsi atau berdasarkan temuan analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan adalah upaya untuk menemukan makna dan interpretasi dengan mencari hal-hal penting dalam data yang telah dianalisis. Tujuan penelitian dijabarkan secara ringkas dan mudah dipahami dalam kesimpulan. Gambaran keberhasilan sistematis sesuai dengan program penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶³

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁴

Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat kepercayaan (*creadibility*) sebagai teknik keabsahan data.

⁶³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 70

⁶⁴ ⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 363

keterpercayaan (*creadibility*) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya akan dipakai pada penelitian nonkualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan

⁶⁵ Ibid., hlm 327

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning dalam Mengasah Kemampuan Membuat Mind Mapping pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada guru PAI kelas VII dan Siswa kelas VII.

⁶⁶ Ibid., hlm 329

Data dari kedua sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil SMPN 3 Waru Sidoarjo

1. Letak geografis

SMPN 3 Waru merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Jenderal S. Parman No. 30 Waru, Kota Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Letaknya cukup strategis, karena dekat dengan jalan raya. Berdiri pada tahun 1991, berstatus Negeri dan sudah terakreditasi A.

2. Sekilas Tentang SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

SMP Negeri 3 Waru terletak di Jalan Propinsi yang menghubungkan antara Surabaya-Malang. Letaknya sangat strategis, mudah dijangkau dari arah Surabaya maupun Sidoarjo. SMP Negeri 3 Waru sangat diminati masyarakat sekitar untuk menitipkan putra atau putrinya sekolah. Terbukti setiap tahunnya, jumlah pendaftar 3 kali lipat jumlah Pagu yang ada. Tetapi kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap SMP Negeri 3 Waru tidak diimbangi dengan sarana lahan gedung yang memadai. Lahan SMP Negeri 3 Waru sangat sempit dan terbatas.

Pihak sekolah sudah 3 kali mengajukan proposal permohonan perluasan lahan ke Pemerintah Kabupaten maupun DPR, sampai dengan tahun 2015 belum ada hasil. Idealnya dengan jumlah 916 siswa, terdiri dari kelas VII 9 rombel, kelas VIII 9 rombel dan kelas IX 9 rombel. Jumlah 27 rombel menempati lahan seluas 6.000 m² sesuai dengan

standar SSN. Realita yang ada lahan SMP Negeri 3 Waru seluas 2049 m², masih jauh dari standar SSN.

SMP Negeri 3 Waru mempunyai 46 orang tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik S2 sebanyak 12 orang, S1 sebanyak 34 orang. Dari jumlah tersebut hanya 8 orang guru yang berstatus GTT, yakni guru pendidikan agama Islam dan Kristen, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan. Perkembangan jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Waru dapat dilihat pada kondisi fisik yang teruraikan pada bagian lain. Di sisi lain, SMP Negeri 3 Waru bersama Komite Sekolah terus berusaha meningkatkan kinerja dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas SMP Negeri 3 Waru. Selain itu, mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berfungsi sebagai komunikasi dan tupoksi yang dijalankan sesuai dengan yang dituju. Struktur organisasi SMPN 3 Waru, yaitu :

Komite Sekolah	: Drs. H. Maskun
Kepala Sekolah SMPN 3 Waru	: Mas Husein, S.Pd, M.M.Pd
Waka Kurikulum	: Wiwik Yulianingsih, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Drs. M. Machfud
Waka Sarana Prasarana	: Yayuk Sri Rahayu, S.Pd

Waka Humas

: Joko Setia Budi, S.Pd

4. Visi Misi SMPN 3 Waru

a. Visi SMPN 3 Waru

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, Mandiri dan Menguasai IPTEK dengan Mengembangkan Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak.”

b. Misi SMPN 3 Waru

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membangun sumber daya manusia yang handal dan profesional.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik.
- 5) Terwujudnya kesadaran warga SMP Negeri 3 Waru untuk melestarikan lingkungan sekolah.
- 6) Terwujudnya kesadaran warga SMP Negeri 3 Waru untuk menjaga dari pencemaran lingkungan sekolah.
- 7) Terwujudnya kesadaran warga SMP Negeri 3 Waru untuk menjaga dari kerusakan lingkungan sekolah.
- 8) Terwujudnya kesadaran warga SMP Negeri 3 Waru untuk mewujudkan budaya bersih, sehat dan peduli pada lingkungan sekolah.

- 9) Terwujudnya kesadaran bagi warga SMP Negeri 3 Waru agar terhindar dari perilaku bullying.

5. Tujuan SMPN 3 Waru

Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan profesional.
- c. Meningkatkan lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik.
- d. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi IT.
- e. Meningkatkan pembelajaran efektif, aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan pembinaan siswa berprestasi dan yang kurang/lemah.
- g. Meningkatkan kerja sama dengan guru BK dan wali murid.
- h. Melaksanakan program siswa unggulan, OSN, O2SN, FLS2N.
- i. Meningkatkan pembiasaan literasi buku fiksi, non fiksi dan media.
- j. Melengkapi sarana dan prasarana yang baik dan representative.
- k. Meningkatkan kegiatan pembiasaan diri siswa yang terprogram secara efisien.
- l. Meningkatkan pembiasaan pengembangan diri sesuai minat dan bakat.

- m. Menumbuhkan semangat mencari dan menerapkan informasi di lingkungan sekitar.
- n. Meningkatkan kegiatan yang membangun akhlak mulia berdasar pada keteladanan.
- o. Melaksanakan bakti sosial ke panti dan masyarakat sekitar.
- p. Membiasakan budaya 5 S di lingkungan sekolah.
- q. Membudayakan ketepatan waktu dalam berbagai kegiatan.
- r. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya.
- s. Membudayakan hidup bersih dan sehat.
- t. Mewujudkan kemitraan dengan komite sekolah.

6. Database Guru dan Tenaga Kependidikan

Table 4.1 Data Guru

No.	Nama	Jabatan
1	Mas Husein, S.Pd., M.M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd, MM	Waka Sarana dan Prasarana / Guru Bahasa Inggris
3	Dra. Ratna Dwi Susanti, M.M	Guru IPS
4	Drs. Mochamad Machfud	Waka Kesiswaan / Guru Penjaskes
5	Eko Kristyo Hernaningrum, S.Pd	Guru Prakarya
6	Drs. Ec. Suwarno, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

7	Sri Wulan Endang Kistijah, S.Pd	Guru IPA
8	Joko Setia Budi, S.Pd	Waka Humas / Guru IPS
9	Tridayuda Indratminto, S.Pd.,M.Pd	Guru IPA
10	Abd. Mujib, S.Ag.,MM	Guru PAI
11	Kartika Septiani Dewi Utami, S.Pd	Guru IPA
12	Wiwik Yulianingsih, S.Pd	Waka Kurikulum / Guru Matematika
13	Dra. Enny Anisah	Guru Bahasa Indonesia
14	Mar'atus Solicha, S.Pd.,M.Pd	Guru IPA
15	Nenny Jalesiani, S.Pd, MM	Guru IPA
16	Dra. Siti Kafsoh, M.M	Guru IPS
17	Yuvita Eny Murniyaty, S.Pd, MM	Guru Penjaskes
18	Erlyna Mardiany, S.Kom	Pendamping TIK
19	Astika Novitasari, S.Pd	Guru BK
20	Choirul Rochman, S.Pd	Guru Penjaskes
21	Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I	Guru PAI
22	Titik Sriani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23	Siti Uswatun, S.Pd.,Gr.	Guru Bahasa Inggris
24	Budi Santoso, S.Pd	Guru SBK
25	Muhammad Krisda Yoga P, S.Pd	Guru SBK

26	Riska Reny, S.Pd	Guru Matematika
27	Lailatul Isbach, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28	Roichatal Jannah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29	Ani Syaiful Alim, S.Pd.I	Guru PAI
30	Febri Rizkyawan, S.S.,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
31	Fathimah As-Syahidah, S.Pd	Guru PKN
32	Moga Setiawan, S.Pd	Guru PKN
33	M. Avan Arif, S.Pd	Guru Prakarya
34	Achmad Sobirin, S.Pd.I	Guru BTQ
35	Dian Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
36	Shinta Widya Kusuma, S.Pd	Guru BK
37	Abdul Farih N, S.Pd	Guru Matematika
38	Rikha Dwi Anggraeni, S.Pd	Guru Matematika
39	Ardyansyah T, S.Psi	Guru BK
40	Puput Ayuningtyas, S.Pd	Guru BK

7. Data Siswa

Table 4.2 Data Siswa

Kelas	Jumlah
VII	324
VIII	321
IX	317

8. Sarana dan Prasarana

Table 4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Staff	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Kelas	27	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium	1	Baik
Ruang Kesenian	1	Baik
Ruang Penjaga	1	Baik
Ruang Prakarya	1	Baik
Mushola	1	Baik
Koperasi Siswa	1	Baik
Kantor Pramuka	1	Baik
Laboratorium Komputer	2	Baik
Kantin	1	Baik

Toilet Siswa Perempuan	7	Baik
Toilet Siswa Laki-laki	7	Baik
Toilet Guru	2	Baik
Gudang	2	Baik

9. Kurikulum yang digunakan di SMPN 3 Waru

Di SMP Negeri 3 Waru menggunakan 2 kurikulum yakni, untuk kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Perangkat kurikulum dibuat pada awal semester atau tahun ajaran baru, penyusunan sesuai dengan peraturan Permendikbud, penilaian yang diambil melalui 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Waru, meliputi :

Table 4.4 Data Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka	Paskibra
KIR	PSHP
PMR	Banjari
PSHT	Qiro'ah
Volli	Jurnalistik
Futsal	Band
Basket	Bahasa Inggris

B. Paparan Data Wawancara

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

a. Apa alasan bapak menggunakan e-learning dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping pada masa covid 19?

Alasannya karena ingin memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkarya sesuai dengan minat dan bakatnya. Karena mind mapping itu bisa dalam bentuk tertulis dan digital. Kalo tertulis itu sudah umum ya, sekarang lebih familier yang digital. Walaupun, masih ada beberapa siswa yang menggunakan bentuk tertulis. Selain itu, alasannya juga ingin memberikan ruang kreativitas terhadap siswa. Disini juga menggunakan aplikasi Simplemind Mapping, yang ukurannya juga tidak terlalu besar untuk hp anak-anak.

b. Bagaimana kondisi kelas saat pelajaran dengan penggunaan e-learning dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping pada siswa?

Ketika pembelajaran dengan menerapkan e-learning, para siswa lebih antusias. Mereka mulai mampu memetakan isi pikiran mereka dengan satu bahasa atau satu konsep. Dan mulai mampu dalam mengembangkan dan mencari sendiri terhadap inti pokok dari

pelajaran itu. Dan mereka juga antusias untuk berlomba-lomba dalam mendesain atau kelengkapan informasinya.

- c. Kendala apa yang dialami saat pembelajaran dengan penerapan *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping?**

Kendalanya terletak pada bagi yang tidak memiliki hp atau gadget, sehingga mereka mau tidak mau harus pinjam ke temannya atau saya beri kebebasan menggunakan media tertulis. Lalu kendala yang lain adalah masih harus mengenalkan aplikasi Simplemind Mapping, karena tidak semua siswa mengenal aplikasi tersebut, namun kita hanya mengenalkan aplikasi tersebut secara singkat. Dan untungnya siswa lebih cepat paham dan tanggap.

- d. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dengan penerapan *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping?**

Kalau saya biasanya itu 2 pertemuan pembelajaran sudah cukup. Jadi pertemuan pertama untuk pengenalan materi secara umum, kemudian anak-anak memperinci dalam bentuk mind mapping. Kemudian untuk pertemuan selanjutnya bisa digunakan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan. Jadi bisa selesai dalam 2 pertemuan.

e. Bagaimana capaian peserta didik setelah menggunakan *e-learning*

Hampir 90% peserta didik bisa memulai belajar bagaimana mengeluarkan isi otak mereka. Jadi dari segi antusias siswa saya mengambil persentase 90% siswa itu lebih bisa mengembangkan pikirannya. Kemudian dari segi evaluasi pun banyak yang lebih memahami.

f. Apa saja dampak positif dan negatif yang ada saat pembelajaran dengan penggunaan *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping

*Untuk dampak positifnya, anak yang tadinya malas, cepat merasa bosan ketika diberi pelajaran dengan penggunaan *e-learning* ini mereka lebih antusias. Ini pengalaman real di salah satu kelas ada satu anak yang bandel banget hampir disemua mata pelajaran. Namun begitu ada materi saya ini dengan penggunaan *e-learning*, justru dia yang paling cepat selesai. Dan itu hampir di setiap kelas ada. Yang artinya dengan adanya media ini cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kalau untuk dampak negatifnya, mereka itu berlomba-lomba. Tapi ini saya tidak tahu, itu termasuk negatif apa positif, jadi pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* ini menjadi lebih cepat selesai. Karena menulis dengan mengetik itu lebih cepat mengetik dalam*

pembuatan mind mapping, sehingga guru itu harus pintar-pintar dalam memadatkan atau menambah kegiatan pembelajaran.

g. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping pada siswa

Jadi misalnya kalau di modul atau di RPP itu ada langkah awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Ketika pendahuluan kita mempersiapkan anak-anak untuk menginstal aplikasi di hp atau gadget masing-masing, lalu dikenalkan fitur-fitur di aplikasi tersebut sebagai pendahuluan. Untuk kegiatan intinya kita masuk ke materi, kita jelaskan secara umum suatu materi tersebut cakupannya bagaimana. Lalu nanti para siswa berdiskusi, bisa secara kelompok atau individu untuk memetakan materi pokok itu tadi. Baik dari segi pengertiannya, macam-macamnya, hikmahnya, tatacaranya dan itu anak-anak bisa mencari dari sumber yang mereka dapatkan. Baru kemudian setelah mencari dan menyusun peta konsep nanti di presentasikan, namun tidak semuanya hanya beberapa kelompok yang nanti di tanggapi oleh kelompok lain bila ada kekurangan. Setelah itu kita refleksi di akhir, apakah materi hari ini sudah dipahami, lalu sudah sejauh mana materi ini di pahami. Jadi kita kasih umpan atau pertanyaan ke anak-anak, nanti mereka menjawab secara spontan atau singkat.

h. Untuk materi apa pembelajaran apa saja yang menggunakan *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa

Untuk materi yang konseptual, seperti materi keimanan, iman kepada Allah, Malaikat. Jadi yang sifatnya konseptual atau prosedural. Kalau prosedural seperti tatacara bersujud.

2. Berdasarkan wawancara dengan siswa

a. Apa yang kalian rasakan pada pembelajaran PAI berbasis *e-learning* (aplikasi *Simplemind Mapping*) dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping*

Menurut Septiandaru Sasongko

*“Yang saya rasakan saat menggunakan *e-learning* ini semakin mudah dalam mengerjakan tugas. Aplikasi *simplemind mapping* ini dapat mempermudah dalam merangkum materi yang ada, lebih praktis dan cepat selesai.”*

Menurut Najwa Izzatul Laili

*“Yang saya rasakan adalah belajar menjadi lebih seru dan mudah. Aplikasi *simplemind mapping* ini dapat mempermudah dalam merangkum materi yang ada dan dapat juga membuat sebuah peta konsep yang memudahkan belajar”*

Menurut Arya Rizkiaji Pratama

“Yang saya rasakan adalah semakin mudah untuk mengerjakan tugas, karena tinggal mengetik dan tidak perlu membuat garis-garis lagi”

b. Apakah ada kendala dalam pembelajaran menggunakan e-learning ?

Menurut Septiandaru Sasongko

“Sejauh ini tidak ada kendala untuk saya pribadi, tetapi untuk teman-teman saya ada kendala misalnya ada yang tidak bawa hp/gadget jadi harus menunggu untuk mencari pinjaman hp dulu.”

Menurut Najwa Izzatul Laili

“Ada sedikit, jadi ketika saat pengumpulan tugas. Ketika di screenshot gambarnya jadi ngeblur. Karena isi dari mind mapping yang banyak dan kadang teksnya susah digerakkan.”

Menurut Arya Rizkiaji Pratama

“Kadang ada kendala seperti sinyal internet yang kurang bagus dan kadang juga hp sering nge-lag”

- c. **Apakah pembelajaran dengan penggunaan e-learning (aplikasi *Simplemind Mapping*) dapat mengasah kemampuan membuat *mind mapping*?**

Menurut Septiandaru Sasongko

“Iya, karena dengan aplikasi simplemind mapping ada berbagai fitur yang mudah dipahami sehingga ketika membuat mind mapping menjadi lebih mudah”

Menurut Nazwa Izzatul Laili

“Iya, saya sangat senang jika membuat mind mapping dengan menggunakan aplikasi simplemind mapping karena dalam aplikasi ini dapat memberikan ide konsep dalam pembuatan mind mapping sehingga saya dapat mengasah kemampuan dan juga melatih kreativitas dalam pembelajaran”

Menurut Arya Rizkiaji Pratama

“Iya, karena dengan aplikasi tersebut kita bisa mendesain sendiri apa yang ingin kita buat”

- d. **Apakah kalian dapat memahami penjelasan dari guru terkait pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping*?**

Menurut Septiandaru Sasongko

“Bisa, karena menurut saya pembelajaran PAI lebih mudah dipahami dengan rangkuman mind mapping”

Menurut Nazwa Izzatul Laili

“Iya bisa, karena rangkuman dalam bentuk mind mapping itu lebih nyaman dilihat dari pada deretan teks yang banyak”

Menurut Arya Rizkiaji Pratama

“Sangat paham, karena didalam aplikasi tersebut materinya disampaikan oleh guru dengan mengambil bagian penting dalam materi sehingga kami sebagai murid lebih mudah untuk menghafal dan memahaminya”

- e. Apakah pembelajaran PAI dengan menggunakan e-learning (aplikasi Simplemind Mapping) dalam membuat mind mapping itu mudah?**

Menurut Septiandaru Sasongko

“Sangat mudah, karena dengan menggunakan aplikasi e-learning ini memudahkan kita dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan menjadi lebih praktis dan sangat mudah untuk mengerjakan serta siswa bisa lebih berkreasi”

Menurut Nazwa Izzatul Laili

“Mudah, karena didalam aplikasi simplemind mapping ini sudah ada template sendiri jadi kita tinggal mengetik saja. Dibandingkan dengan membuat mind mapping melalui

kertas menurut saya tidak praktis karena memakan waktu yang cukup lama”

Menurut Arya Rizkiaji Pratama

“Awalnya susah karena saya mungkin baru pertama kali mencoba jadi tentu masih bingung. Kadang lupa bagaimana cara menggunakannya saat membuat mind mapping saat pertama kali menggunakan aplikasi itu. Tapi, lama-kelamaan menjadi mudah karena sudah terbiasa dan paham, jadi saya sudah bisa membuat mind mapping di aplikasi simplemind mapping ”

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis e-learning dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo terdapat pembahasan yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

Implementasi yang diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang dan di desain untuk dijalankan sepenuhnya. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. *E-learning* merupakan pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer atau gadget yang terhubung ke internet. *E-learning* merupakan aplikasi internet yang mampu menghubungkan antara pendidik dan peserta didik.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* ini merupakan salah satu kreativitas guru. Yang dalam proses pembelajaran, hendaknya guru menggunakan berbagai variasi penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa. Pada awalnya *e-learning* di SMPN 3 Waru hanya digunakan pada masa pandemi covid 19. Namun hingga masa pasca covid 19 banyak guru yang menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan media elektronik komputer dan internet menjadi hal yang wajib dimiliki oleh guru pada masa ini. Begitupun penggunaan komputer dan internet di SMPN 3 Waru, sebagian besar guru sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan media elektronik tersebut. Pemanfaatan media internet sebagai pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VII. *E-learning* adalah istilah yang digunakan untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan berbagai cara untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran *e-learning* yang digunakan pada pelajaran PAI di kelas VII adalah aplikasi *Simplemind Mapping*. Aplikasi *Simplemind Mapping* memiliki beragam desain dan juga skema mind map yang bisa digunakan siswa secara gratis dan tidak memakan ruang yang banyak pada hp/gadget siswa. Aplikasi ini mampu menggambar peta gagasan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan ide secara visual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, *e-learning* diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari peserta didik atas materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, memperluas daya jangkauan proses belajar mengajar dengan menggunakan internet, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dalam penerapan teknologi seperti penggunaan *e-learning*, perlu di formulasikan strategi yang jelas sebagai acuan. Perlunya ada penyusunan strategi dalam pembelajaran *e-learning*, seperti (1) memperjelas tujuan pembelajaran atau

pendidikan yang dicapai. (2) mengetahui sumber daya yang dibutuhkan (3) membuat semua pihak yang terlibat untuk tetap mengacu pada tujuan yang sama (4) mengetahui pengukuran keberhasilan.

Pembelajaran yang berbasis *e-learning* menekankan pada *resource based learning*, yang juga dikenal dengan *leaner-centered learning*. Dengan adanya pembelajaran ini, peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari mana saja. Pembelajaran dengan berbasis *e-learning* ini memberikan keuntungan seperti tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik dan kemampuan teknologi komunikasi mereka yang menunjukkan kemajuan. Namun, bukan hanya peserta didik saja yang dituntut untuk mampu menguasai *e-learning*. Seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi agar pembelajaran berbasis *e-learning* ini bisa berjalan dengan baik. terdapat tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu (1) kemampuan untuk membuat desain intruksional (*instructional design*) sesuai dengan kaidah pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang *up to date* dan berkualitas. (3) penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Pembelajaran dengan berbasis *e-learning* ini sangat membantu siswa dalam pengerjaan pembuatan mind mapping. Dimana siswa tidak mengalami kesukaran dalam menuangkan idenya dan mengembangkan

rancangan yang telah dipikirkan dalam membuat *mind mapping*. Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* bisa mengorganisasikan pengetahuan terstruktur dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* menuntut siswa dalam memahami materi tersebut. Dalam pembuatan *mind mapping* diperlukan pemahaman konsep yang kuat terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Dengan menggunakan *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa ini dianggap mampu membantu siswa dalam menerima materi berupa konseptual atau prosedural dikarenakan banyaknya visualisasi yang mampu membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep dengan baik. siswa tidak perlu mencatat secara keseluruhan untuk memahami materi. Siswa hanya mencatat dengan kata kunci kemudian dituangkan dalam *mind mapping* dengan begitu siswa menjadi mudah memahami pembelajaran.

Dengan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran ini, beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran sangat terbantu dengan penggunaan aplikasi *Simplemind Mapping* ini. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran dengan aplikasi *simplemind mapping* ini mampu membantu siswa dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* dengan berbantu media gambar atau visualisasi yang membuat siswa lebih tertarik dalam memahami berbagai konsep sekaligus. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada pendidik yang menjelaskan bahwa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan *e-learning*. Kemampuan

membuat *mind mapping* ini di ambil persentase 90%. Dengan menggunakan *e-learning* ini siswa lebih mampu mengekspresikan atau mengembangkan kreativitasnya pada pembelajaran.

Kemampuan dalam membuat *mind mapping* ini memiliki banyak tujuan, yakni salah satunya adalah membangun daya ingat siswa. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu membangkitkan memori jangka panjang yang dimiliki oleh siswa. Daya ingat yang baik merupakan kebutuhan setiap siswa untuk belajar optimal, karena hasil belajar siswa di sekolah di ukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan menggunakan daya ingat). Maka, dengan daya ingat yang baik siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil optimal. Namun tidak semua siswa memiliki daya ingat yang baik. meski demikian, hal tersebut dapat diperbaiki. Orang yang memiliki ingatan tajam (daya ingat yang baik) tidak dilahirkan, tetapi diciptakan. Dengan penggunaan *mind mapping* guru dapat mendayagunakan daya ingat siswa sehingga memperoleh hasil yang optimal dalam belajar.

Setiap pembelajaran membutuhkan persiapan dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan. Implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* ini sama halnya dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya, dengan melalui 3 tahap seperti pembelajaran biasanya, yakni ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Guru akan melakukan perencanaan pembelajaran yang berbeda-beda di setiap kelas karena tidak semua peserta didik memiliki latar belakang yang sama dalam masalah pembelajaran. Disamping itu seorang pendidik menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai akan tercapai, memanfaatkan alat-alat yang telah disediakan sebelum mengajar. Dengan memperkenalkan aplikasi *Simplemind Mapping* pada siswa agar nantinya siswa mengetahui apa saja tentang aplikasi tersebut dan juga fitur-fitur yang disediakan. Menggunakan tempat yang sudah di atur dan menggunakan waktu yang telah diperkirakan sebelum melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat mind mapping pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan penjelasan terkait dengan materi yang diajarkan secara jelas dan padat agar siswa mampu terfokus dengan isi materi yang dijelaskan. Kemudian siswa akan diberi tugas untuk memetakan materi yang telah dijelaskan, baik secara individu atau berkelompok, yang nantinya hasil tersebut akan dipresentasikan secara bergantian. Setelah itu guru melakukan refleksi atau evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dengan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning* siswa dapat *mengeksplor* kemampuan yang dimiliki, dapat mencari sumber materi yang diperlukan dan dapat lebih mudah dipahami. Pembelajaran yang lebih menarik dan juga lebih menyenangkan. Dalam pemanfaatan waktu atau ketersediaan waktu untuk proses pembelajaran menggunakan *e-learning*,

dalam implementasinya siswa perlu memiliki waktu khusus dalam memanfaatkan *e-learning* agar benar-benar efektif dalam hal penggunaannya, sehingga tercipta hasil yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMPN 3 Waru merupakan pembelajaran yang hanya digunakan pada masa pandemi covid 19. Namun hingga masa pasca covid 19 banyak guru yang menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Yang salah satunya diterapkan pada kelas VII. Pada kelas VII menggunakan pembelajaran yang berbasis *e-learning* yakni dengan aplikasi *Simplemind Mapping*. Pembelajaran PAI berbasis *e-learning* ini berjalan seperti pembelajaran pada umumnya. *E-learning* hanya digunakan untuk media pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang bersifat monoton.
2. Kemampuan membuat mind mapping pada siswa kelas VII menurut hasil wawancara terhadap guru PAI berada pada 90%. Artinya banyak siswa yang sudah bisa dikatakan mampu menguasai dalam pembuatan mind mapping dengan menggunakan e-learning.
3. Implementasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* dalam mengasah kemampuan membuat *mind mapping* pada siswa kelas VII SMPN 3 Waru ini dilakukan melalui 3 tahap seperti pembelajaran pada umumnya, yakni :

a. Kegiatan pembuka

Untuk kegiatan pembuka, guru akan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, dan akan memperkenalkan aplikasi *Simplemind Mapping* kepada siswa agar nantinya siswa lebih mudah dalam penggunaan aplikasi tersebut.

b. Kegiatan inti

Lalu masuk di kegiatan inti, yakni pendidik akan menjelaskan terkait materi pembelajaran. Pada kegiatan ini materi pembelajaran yang digunakan adalah materi yang bersifat konseptual atau prosedural. Setelah itu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang nantinya siswa akan diberi tugas untuk mengkonsepkan materi tersebut, kemudian akan di presentasikan di depan kelas.

c. Kegiatan penutup

Pada tahap yang terakhir yakni kegiatan penutup, guru akan mengulas kembali pembelajaran yang telah diberikan, dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang nanti akan di jawab oleh siswa. Hal ini yang mendasari sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pandangan dalam penggunaan media e-learning untuk menghadapi era globalisasi guna kemajuan bangsa. Selain itu, pembelajaran berbasis e-learning ini harus

terus dikenalkan kepada siswa. Agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih mampu dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik selalu aktif dalam menunjukkan partisipasinya untuk mendukung dan mengikuti setiap bentuk pembelajaran yang disampaikan guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan referensi selanjutnya yang tertarik pada topik ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis *e-learning*, penggunaan aplikasi *Simplemind Mapping*, menguji fitur-fitur yang ada pada aplikasi dan meningkatkan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Zayadi Dan Abdul Majid. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anwar, Oktaviyanti. 2020. *“Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2021”*, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga
- Asep Jihad Dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Bungin, Burhan.2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga
- Dewi Abdul, Muh. Arif. 2020. *“Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik”*, Jurnal Al-Bahts, Vol. 5 No. 2.
- Dimiyati Dan Mudjiono, 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elyas, Ananda Hadi.2018. *“Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”* Jurnal Warta Edisi : 56

- Faiz Abdillah, Moh Turmudi. 2019. *“Pemanfaatan Media Moodle Dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Blitar”*, Intelektual: Jurnal Pendidik Dan Studi Keislaman, Vol. 9 No. 1.
- Hartanto, Wiwin. 2016. *“Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran” Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pend. Ekonomi, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, Vol. 10 No. 1.
- Haryanto. 2017. *“Kajian Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) (Studi Kasus Pada SMP Al-Amanah, Kota Tangerang Selatan),” Khatulistiwa Informatika*, No. 1
- Herlina, Lenny. 2023. *“Model Peta Konsep Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Politeknik Kesehatan Mataram” Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Hidayah, Fitri. 2012. *“Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman WEB Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 2 Pengasih”*, Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Ike Yustanti Dan Dian Novita. 2019. *“Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educations In Digital Era 4.0”*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,
- M. Yusuf T Dan Mutmainnah Amin. 2016. *“Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1.
- Mahmud, 2017. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia,
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohendi, UI-Press

- Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Dan Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,
- Purnamawati, 2018. “*Penggunaan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 007 Kunto Darussalam Tahun 2017*”, *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, Vol. 1, No. 2.
- Rachmawati Dan Rusyidah. “*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*” *Pendidikan Islam Indonesia*, No. 1
- Ramadhani, Mawar. 2012. “*Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kalasan*”, Skripsi S-1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohmah, Hanik Nur. 2020. “*Efektivitas Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Tulungagung,*” Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung
- Rosyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Sosial Teori Dan Praktek*,

- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silahuddin. 2015. “*Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan*” Jurnal Ilmiah Circuit, No. 1
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susilo, M. Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafruddin Nurdin, Andriantoni, 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambunan, Hamonangan. “*Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang*”,
- Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muhammad Amri Dan Haeril. 2019. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan*

Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Kab. Maros.” Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol. VIII, No. 1.

UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1

Windura, Sutanto. 2013. *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia

Windura, Sutanto. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Jakarta: PT. Gramedia

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: <http://ftk.uinsby.ac.id>, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

Nomor : B-3815/Un.07/04/D/D1/PP.07/05/2023

9 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMP Negeri 3 Waru
Di
Waru, Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitri Ida Ayu Ningsih
NIM : D01219023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan /Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, maka perlu mengadakan penelitian tentang :

“Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis *E-Learning* Dalam Mengasah Kemampuan Membuat *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru, Sidoarjo.”

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Husniyatus Salamah Zainiyati



Lampiran II

DOKUMENTASI



*Wawancara dengan Bapak Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I
(Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII)*



Pembelajaran di dalam kelas

